

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada anak balita atau sering disebut usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun dan dilakukan dengan cara pemberian stimulus pendidikan yang menciptakan tingkat pertumbuhan jasmani dan rohani yang baik serta mempersiapkan ke jenjang pendidikan yang lebih baik pada masa depannya. Usia 5-6 tahun adalah saat meletakkan landasan awal dalam perkembangan peserta didiknya, perkembangan itu meliputi: perkembangan kognitif, perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan seni, perkembangan disiplin, perkembangan moral, perkembangan kemandirian dan perkembangan berkaitan dengan nilai agama.¹ Sehingga kondisi tersebut memerlukan stimulasi yang sesuai dengan keinginan anak tersebut untuk menjadikan diri lenih optimal.

Untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendidik dapat melakukan observasi pada peserta didik baik di rumah atau di sekolahnya, dengan menanyakan pada orangtuanya atau pendidik.

Kemandirian belajar anak akan lebih mudah diketahui oleh pendidik dengan menggunakan bantuan informasi atau kondisi sebenarnya ketika anak berada di rumah dengan asuhan dan pengawasan orang tuanya, sehingga pendidik dapat memantau tumbuh kembang anak dalam suatu kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada kurikulum 2013 memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dalam kemandirian

¹Keenedy,M.. *Melatih Anak Agar Mandiri*. (Jakarta: Erlangga, 2004),hal.16-17.

belajarnya, sehingga anak atau peserta didik bisa mengembangkan sikap pribadinya dengan lancar, memiliki kemampuan yang mumpuni. Perkembangan sikap peserta didik menitik beratkan kepada kemampuan untuk meningkatkan fungsi eksekutif dan perkembangan pada sifat konseptual yang nantinya di gunakan untuk meningkatkan kemampuan kreatifitasnya dalam berfikir tingkat tinggi dan ketrampilan dalam membangun sikap yang baik dan pengetahuan yang luas.²

Dalam pengembangan anak usia disini, salah satu yang ditingkatkan adalah sifat kemandirian, dimana sifat kemandirian merupakan sifat yang muncul dalam emosionalnya. Sifat kemandirian dapat diartikan sebagai sikap seorang anak yang menunjukkan upaya sadar untuk mandiri tanpa diminta atau dikaikan dengan melakukan apa pun selama kegiatan pembelajaran. Anak membutuhkan proses memperoleh kemandirian dengan mempraktikkan kebiasaan untuk selalu mandiri dengan orang lain tanpa di bantu melalui kegiatan kelas sederhana. Anak yang belum mandiri biasanya sensitif dengan keramaian, takut melakukan kegiatan sendiri, dan selalu ditunggu oleh ibunya di sekolah, selalu ingin bersama orang lain, mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta selalu melaporkan saat mendapatkan tugas atau mendapatkan pertanyaan yang belum dikuasai anak-anak.

Montessori (2008: 237-274) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan melakukan sesuatu demi dirinya sendiri. Manusia meraih kemandiriannya dengan melakukan upaya agar mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan dari siapapun sehingga kemandirian bagi anak harus diraih secara langsung.³ Orang dewasa yang ters menerus memberikan

² Sofyan F.A. *Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013.* (Jurnal Inventa Vol III. No 1-17, 2019. ISSN: 2598-6244, 2019)

³ Syahindra, O. M. D., Khadijah, S., Dahlia, & Aisyah, S, *Menanamkan karakter kemandirian pada saat belajar pada anak usia dini*

bantuan malah menjadi penghambat perkembangan kemandirian anak. Untuk itu kemandirian sangat diperlukan dalam menentukan arah pilihan individu. Memupuk kemandirian sejak anak usia dini diperlukan. Kemandirian akan mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggungjawabkan oleh anak.

PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁴ Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya setiap anak berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka memiliki kecerdasan masing-masing serta memiliki naluri sebagai makhluk yang berbeda.

Anak yang sudah beranjak usia 7 tahun masih harus tidur bersama orang tuanya atau harus disuapi setiap makan, dimandikannya padahal usia ini sudah bisa dikatakan sudah besar karena anak tidak pernah dilatih dan dibiasakan sejak dini. Begitu pula untuk mengatasi suatu persoalan yang muncul di kelas seperti anak-anak yang tidak mandiri, penakut, pencemas, malas, manja, cengeng, pemalu, tidak mau ditinggal orang tua ketika disekolah. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan sampai dewasa apabila tidak dilatih sejak dini tentang kemandirian. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada persoalan kemandirian pada anak usia dini yang akan memberikan solusi alternatif pada problem pendidikan anak usia dini.

di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan (Belawan : Edu Riligia, 2020), hal 170.

⁴ M. Hari Wijaya, *PAUD Melejit Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Mahardika Publishing,2009), hal.16-19.

Pendidikan anak usia dini memiliki sifat yang berbeda dengan anak usia di atasnya. Anak belum kehilangan sifat asli, belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif jadi pendidikan lebih mudah diberikan kepada anak usia dini. Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah masa-masa yang paling berharga bagi seseorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungan sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian psikomotor, kognitif, maupun sosialnya.

Metode-metode atau cara memberikan pelajaran tersebut agar anak merasa senang dan mempunyai antusias ketika belajar dan tidak merasa tertekan. Berbagai macam metode atau model pembelajaran yang diterapkan dalam melatih kemandirian anak usia dini diantaranya menggunakan metode pembelajaran yaitu : (1) Circle Time, pembelajaran dengan cara melingkar guru membacakan cerita atau puisi ditengah-tengah lingkaran, (2) Circle the time, pembelajaran dengan dihubungkan kalender atau hari-hari tertentu kemudian dikaitkan dengan kegiatan sesuai dengan tanggal dan kalender, (3) Show and tell , guru menyuruh beberapa anak untuk bercerita atau mengungkapkan pengalaman yang pernah di lakukan, lalu melanjutkan topik yang dibicarakan anak tersebut. (4) Permainan, guna memberikan contoh permainan, setelah mampu mempraktikan guru memberikan muatan edukatif jadi secara tidak sadar mereka sambil belajar, (5) Bercerita tentang tokoh-tokoh teladan. Dengan berbagai strategi diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan maksimal pada peserta didik. Salah satu fungsinya adalah mengembangkan watak, karakter, potensi, untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dari dirinya agar menjadi anak mandiri.

Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.⁵ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang di dalamnya ditanamkan nilai. Karena nilai adalah istilah yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan.⁶

Oleh karena itu di antara nilai yang baik ditanamkan pada anak usia dini adalah nilai mandiri. Sehingga sangat penting usia dini seorang anak sudah ditanamkan nilai kemandirian dalam dirinya. Kemandirian adalah bagian dari pembentukan kecakapan atau ketrampilan hidup (*life skills*), diantaranya adalah anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, tanggung jawab, serta memiliki disiplin diri. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Kemandirian anak usia 5-6 tahun ini terlihat seperti anak memiliki kemampuan untuk memulai hidup mandiri seperti memakai sepatu dan baju sendiri, pergi ke kamar mandi sendiri, makan sendiri, anak sudah bermain dan bersosialisasi dengan teman, senang bermain dan mengerti bahwa permainan memiliki aturan yang mesti ditaati.

Dalam pengelolaan pendidikan tidak lepas kaitannya dengan perencanaan strategi pembelajaran seorang guru. Seorang guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan setiap materi-materi pembelajaran kepada anak. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan berkarakter mandiri sehingga bisa menjadi panutan bagi

⁵ Yulani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Macana Jaya Cermelang, 2009), hlm. 6.

⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 105.

siswanya. Untuk menumbuhkan kemandirian anak tidak perlu dipaksakan dan harus menggunakan strategi yang sesuai.

Pendidikan Anak Usia Dini Babussalam Pandean adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD non formal) memiliki misi menggali, mengembangkan dan meningkatkan potensi anak serta menanamkan dasar-dasar keislaman yang benar secara optimal sejak dini. Tujuan berdirinya sekolah ini adalah mewujudkan anak usia dini yang cerdas, sholeh, dan shalehah, berakhlakul karimah dan mandiri. PAUD Babussalam Pandean berdiri untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini yang mengajarkan aqidah shahihah, akhlakul karimah, pendidikan mental, pengembangan karakter yang positif, dan mengajarkan kemampuan-kemampuan yang meliputi aspek sosial, emosional, kedisiplinan dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik sebagai persiapan untuk memasuki jenjang sekolah dasar dengan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan masa perkembangan anak dan berorientasi pada kebutuhan anak. Jadi penanaman nilai kemandirian bagi anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Babussalam Pandean adalah proses penanaman nilai kemandirian yang harus ditanamkan pada usia ini.

Nilai kemandirian terutama pada anak umur 5-6 tahun di PAUD Babussalam Pandean adalah anak yang sudah dapat mandiri dalam hal pergi ke kamar mandi, mandiri saat bermain, mandiri makan sendiri, mandiri saat membuang sampah pada tempat, mandiri mengerjakan tugas, mandiri dengan tidak ditunggu saat di sekolah, mandiri saat mengambil mainan, mandiri saat memakai sepatu, mandiri dalam mengembalikan barang yang diambil ditempatnya, mandiri ketika membereskan perlengkapan barang bawaan dan sebagainya.

Berdasarkan dasar di atas penulis tertarik untuk mendiskripsikan permasalahan di atas dalam sebuah judul yaitu :“Strategi guru dalam melatih kemandirian belajar anak usia dini

umur 5-6 tahun di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemandirian emosional anak usia dini umur 5-6 tahun di Paud Babussalam Pandean Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemandirian perilaku anak usia dini umur 5-6 tahun di Paud Babussalam Pandean Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemandirian nilai anak usia dini umur 5-6 tahun di Paud Babussalam Pandean Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami kemandirian emosional anak usia dini umur 5-6 tahun yang baik di Paud Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.
2. Untuk memahami kemandirian perilaku anak umur 5-6 tahun di Paud Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.
3. Untuk memahami kemandirian nilai anak usia dini umur 5-6 tahun di Paud Pandean Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bias berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini biasa berguna untuk menambah keilmuan dalam pendidikan anak usia dini terutama yang terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru dan kepala PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek penelitian ini berguna bagi guru dan yang lebih penting bagi kepala di PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek dan juga instansi terkait sebagai referensi untuk lebih meningkatkan kemandirian peserta didik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun proposal skripsi.
- c. Bagi Pembaca
Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya ilmiah lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Kerangka Konseptual

Untuk memberikan arah atau pedoman yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu memahami definisi-definisi berikut:

- a. Kemandirian emosional adalah berubahannya kedekatan hubungan emosional antar inividu dengan inividu lainnya.
- b. Kemandirian perilaku adalah kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.
- c. Kemandirian nilai merupakan ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak snediri tanpa disuruh oleh orang lain

tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud judul “**Strategi Guru dalam Melatih Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun di PAUD Pandean, Durenan Trenggalek**” adalah dalam kinerja dan upaya seorang guru dalam melatih kemandirian anak usia dini umur 5-6 tahun dengan metode kemandirian tertentu di sekolah PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek agar guru bisa menjadi pembeda dengan cara memberikan pembelajaran saat didalam kelas dengan keadaan kondisional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian , yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang formalitas seperti halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan , meliputi: konteks penelitian focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, statistika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka meliputi: penjelasan kemandirian anak usia dini, tipe-tipe kemandirian, ciri-ciri kemandirian, karakteristik pribadi yang mandiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, pengertian anak usia 5-6 tahun, karakteristik kemandirian anak usia dini umur 5-6 tahun, kemandirian anak usia dini umur 5-6 tahun. Penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian : Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data , dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi singkat dari sejarah berdirinya lokasi penelitian yaitu PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.

BAB V Pembahasan, meliputi: perencanaan kemandirian belajar anak usia dini umur 5-6 tahun di Paud Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, strategi pelaksanaan kemandirian belajar anak usia dini umur 5-6 tahun di Paud Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, evaluasi kemandirian belajar anak usia dini umur 5-6 tahun di Paud Babussalam Pandean Trenggalek.

BAB VI Penutupan, meliputi: Kesimpulan dan saran.